

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM SMS



Oleh: Dra. Agnes Adhani, M.Hum.

Sejak telepon genggam atau *Handphone* (HP) mulai populer dengan salah satu fasilitasnya berupa layanan pesan singkat atau *Short Message Services* (SMS) ditemukan satu bentuk pemakaian bahasa yang baru. Bentuk pemakaian bahasa tersebut adalah pesan singkat. Memaknai bentuk singkat ini ternyata harus diurai dan dipahami sesuai dengan perkembangan teknologi per-HP-an.

HP pada hakikatnya adalah telepon, media komunikasi lisan, media untuk berbicara antar penutur, namun kenyataan fungsi ini menjadi sekunder, fungsi primernya sebagai pengirim SMS, khususnya di Indonesia. Fasilitas pengiriman SMS terkait dengan perkembangan layar HP. Mulanya teks SMS hanya bisa terbaca 2 baris, untuk membaca semuanya mesti di-*scroll*, dalam perkembangan selanjutnya layar HP mulai memuat 3-4 baris pesan, sekarang ini layar semakin lebar dan panjang, sehingga teks SMS menjadi lebih mudah dibaca dengan fasilitas umumnya 160 karakter. Selain itu juga dengan adanya perang tarif SMS, mulai dari Rp 2000,00/SMS sampai dengan Rp 0,00, dari kirim 5 gratis 50, kirim 2 gratis 100, bahkan ada yang kirim 2 gratis 10.000 dalam satu hari. Dengan melihat begitu murahya tarif SMS, maka penggunaan fasilitas tersebut ternyata menimbulkan penyimpangan, baik dari segi kemanfaatan maupun dari segi penggunaan bahasanya.

Adanya “REG spasi”, kuis SMS dini hari, SMS berantai, SMS “mama” yang minta dikirim pulsa, SMS mohon “transfer uang” sebagai modus operandi “penyedotan pulsa” merupakan bentuk penyimpangan kemanfaatan SMS.

Dalam hal penggunaan bahasa kita harus melihat fungsi komunikasi. Dalam berkomunikasi terjalin kerja sama antara penutur/komunikator dan mitra tutur/komunikasikan dalam menyampaikan pesan melalui media HP lewat fasilitas SMS, SMS merupakan bentuk komunikasi personal, komunikasi antara penutur dan mitra tutur secara pribadi, sehingga seharusnya pengirim SMS memiliki hubungan pribadi/personal yang bersifat setara (horisontal) dengan penerima pesan, misalnya suami-istri, ibu-anak, siswa-temannya, mahasiswa-teman sesama mahasiswa, karyawan-karyawan, pedagang sayur-pelanggannya.

Sebagai bentuk komunikasi personal, tentunya perlu adanya prinsip sopan santun, bila SMS dipakai untuk berkomunikasi dengan yang tidak setara (secara vertikal). Prinsip sopan santun tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan salam, memperkenalkan diri, salam penutup atau ucapan terima kasih. Misalnya “*Selamat pagi, saya Esti, ... Terima kasih*”.

Selain itu pemaknaan terhadap kata “singkat/short” ternyata perlu diluruskan. Singkat bermakna “pendek, tidak panjang”, tentunya yang singkat, pendek atau tidak panjang adalah pesannya, bukan bahasa yang digunakannya. Namun kenyataannya, khususnya oleh kalangan anak muda yang menamakan dirinya “gaul”, yang singkat ternyata bahasa yang digunakan, juga penggunaan huruf capital yang serampangan. Berikut ini contoh beberapa bentuk singkatan yang agak menyulitkan penafsiran, apalagi oleh kalangan yang bukan gaul:

- | | |
|---------------------|---|
| a. q, aq, I | ‘aku, saya’ |
| b. km, lo, lu, U | ‘kamu, you’ |
| c. tk, tks, tx, ths | ‘terima kasih’ |
| d. titi dj | ‘hati-hati di jalan’ |
| e. OMG | ‘oh my God, untuk menyatakan kekagetan/kagum’ |
| f. SKSD | ‘sok kenal sok dekat’ |
| g. cpt bls gpl | ‘cepat balas nggak pakai lama’ |
| h. mbl d mj | ‘ambil di meja’ |
| i. mOhOn amPyUn | ‘mohon ampun’ |
| j. mEt pAGi | ‘selamat pagi’ |

Selain itu, dalam SMS dikenal adanya *emoticons*, akronim dari *emotional icons*, atau dikenal dengan *smiley SMS*. *Emoticons* biasanya digunakan untuk menggantikan ekspresi seseorang ketika sedang marah, menangis, bahagia, dan sebagainya ketika berkomunikasi melalui SMS. Misalnya saat membalas SMS lucu dari teman, cukup dibalas dengan :-D* yang artinya sedang tertawa terbahak-bahak. Hal ini tentunya tidak tepat bila digunakan untuk ber-SMS dengan mitra tutur yang tidak setara.

Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi melalui SMS, antara lain:

1. SMS digunakan untuk komunikasi personal dalam hubungan yang setara (horisontal),
2. Menggunakan huruf besar dan kecil, bukan huruf kapital semua, karena penggunaan huruf kapital bermakna marah.
3. SMS merupakan fasilitas tambahan dalam HP, sehingga apabila bertelepon tidak bisa dilakukan, baru, ber-SMS.
4. Apabila ber-SMS secara vertikal perlu menerapkan prinsip sopan santun, dengan meminta izin terlebih dahulu apabila mau ber-SMS, dan menggunakan tuturan yang sopan, seperti salam pembuka, perkenalan diri, dan salam penutup/ucapan terima kasih.
5. SMS adalah pesan singkat, bukan bahasa singkat.
6. Penggunaan singkatan dan akronim harus memperhatikan mitra tutur/komunikasi yang dikirimi SMS, agar fungsi komunikasi “saling keterpahaman” dan kerja sama bisa terwujud.

Senyampang Hari Sumpah Pemuda belum lama lewat, mari “kita junjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, dengan menggunakannya sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas diri, dan memperlakukan bahasa Indonesia secara layak dan santun.

Catatan:

Penulis adalah Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unika Widya Mandala Madiun